

Pengaruh Penggunaan *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Dahian Tunggal Tahun Ajaran 2021/2022

Anuriah^{*)}, Roso Sugiyanto, Ichyatul Afrom, Sapriline

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Palangka Raya, Indonesia

Email: anuriah02@gmail.com

Diterima:22-06-2022; Diperbaiki:14-07-2022; Disetujui:28-07-2022

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar tematik siswa pada kelas IV SDN Dahian Tunggal yang sebagian besar belum mencapai (KKM), masih terdapat siswa yang sulit dalam memahami materi tematik terutama pada materi subtema keunikan daerah tempat tinggalku. Siswa masih banyak kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kurang bervariasi model pembelajaran yang guru terapkan sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *examples non examples* terhadap hasil belajar siswa pada subtema keunikan daerah tempat tinggalku. Jenis penelitian yang digunakan adalah *True Experimental Design* dengan menggunakan model *pre-test post-test control group design*. Penelitian ini dilakukan dikelas IV-A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 28 siswa dan IV-B sebagai kelas kontrol dengan jumlah 22 siswa. Dari hasil analisis data tersebut diperoleh t_{hitung} sebesar 2,509 dan t_{tabel} sebesar 1,677 dengan taraf signifikan 5% dan dk (n_1+n_2-2). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggalku.

Kata Kunci: *examples non examples*, hasil belajar, subtema

PENDAHULUAN

Indonesia berada di peringkat 131 dalam bidang pendidikan (Eko, 2022). Hal ini menunjukkan rendahnya pendidikan di Indonesia. Adapun penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia antara lain adalah efektifitas, efisiensi dan standarisasi pengajaran yang masih tergolong rendah. Padahal pendidikan bermutu sangat dibutuhkan dalam mengembangkan potensi-potensi positif yang terpendam dalam diri peserta didik. Pada era milenial seperti saat ini, pendidikan menjadi salah satu tolok ukur yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan antara lain memperbaiki kurikulum dan kualitas pendidik. Kurikulum merupakan segala aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan kata lain, kurikulum memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan pencapaian tujuan pendidikan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam BAB I pasal I menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan,



pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara dalam proses pembelajaran. Pendidikan mempunyai fungsi dan tujuan, agar dalam pelaksanaannya dapat mencapai apa yang diharapkan. Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Keberhasilan pendidikan dapat dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan atas segala komponen pendidikan. Moh. Suardi (2015: 5) dalam Panji Agung Prabowo (2017:2) menyatakan bahwa “Komponen yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan meliputi kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa dan model pembelajaran yang tepat”. Semua komponen tersebut saling berkaitan dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Keberhasilan pembelajaran sebenarnya ditentukan oleh banyak komponen, salah satu diantaranya pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Guru sebagai penanggung jawab dalam kegiatan pendidikan sekolah, harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan model pengajarannya. Model mengajar pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Pada saat ini kurikulum yang berlaku di Indonesia adalah kurikulum 2013. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidayah pada pasal 1 ayat (1) menyatakan “Kurikulum pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidayah yang telah dilaksanakan pada tahun 2013/2014 disebut kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidayah”. Pembelajaran kurikulum 2013 berbasis tematik. Adapun maksud dari Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Tema adalah wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi pada anak didik secara menyeluruh. Tematik diberikan dengan maksud menyatukan konten kurikulum dalam unit-unit atau satuan-satuan utuh sehingga membuat pembelajaran sarat akan nilai, bermakna dan mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan wawancara tidak terstruktur dan observasi awal dengan kepala sekolah maupun wali kelas IVa, IVb dan IVc SDN Dahian Tunggal pada tanggal 26 Januari 2022, ditemukan bahwa terdapat berbagai masalah dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas. Masalah tersebut ialah rendahnya hasil belajar tematik siswa di kelas IVa, IVb dan IVc terutama pada pembelajaran tematik subtema keunikan daerah tempat tinggalku masih tergolong rendah, hal

ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada materi subtema “keunikan daerah tempat tinggalku” tahun lalu sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai rata-rata siswa kelas IV

No.	Kelas	Nilai rata-rata
1.	Kelas IVa	65,6
2.	Kelas IVb	68,8
3.	Kelas IVc	70,5

Berdasarkan data pada Tabel 1, hasil belajar siswa masih belum mencapai standar nilai kriteria ketuntasan minimum. Nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) untuk muatan PPKn sebesar 70, Bahasa Indonesia sebesar 70, IPA sebesar 70, IPS sebesar 65, dan SBdP sebesar 65. Hal ini disebabkan kurangnya guru dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang menarik dan siswa menjadi pasif. Selama observasi di SDN Dahian Tunggal, dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas, guru masih memegang penuh peranan utama dalam menyampaikan materi kepada siswa, sehingga keaktifan siswa dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran berkurang dan hanya bergantung kepada guru. Selama melakukan proses pembelajaran di kelas guru hanya berfokus pada penyampaian materi, memberikan tugas dan PR. Selama pembelajaran berlangsung siswa kurang semangat dan dianggap sebagai pelajaran yang membosankan hal ini dilihat dari kegiatan selama pembelajaran berlangsung dimana masih ada siswa yang tampak melamun dan masih mengganggu teman sebangkunya.

Berbagai masalah yang dikemukakan di atas, perlu suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok serta menciptakan suasana yang menarik. Salah satunya dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat yaitu model pembelajaran *examples non examples*. *Examples non examples* adalah model pembelajaran yang membelajarkan murid pada permasalahan yang ada disekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar, foto dan kasus yang bermuatan masalah. Murid diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang efektif, serta melakukan tindak lanjut. Komalasari (2010) dalam Shoimin Aris (2013, 74).

Berdasarkan uraian di atas, perlu diangkat judul penelitian Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Pada Siswa Kelas IV SDN Dahian Tunggal Tahun Ajaran 2021/2022. Mengingat pentingnya meningkatkan hasil belajar yang optimal, maka dengan upaya ini diharapkan materi pelajaran dapat dengan mudah dimengerti dan dipahami sehingga hasil belajar siswa melampaui KKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen memiliki beberapa bentuk desain eksperimen. Metode eksperimen dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan metode *pretest-posttest control group design*. Dalam desain ini, terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak, kemudian sebelumnya diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya setelah diketahui hasil dari pretest dua kelompok tersebut, maka kelas eksperimen diberikan perlakuan (X), sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan (X). (Sugiyono, 2016: 76).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek. Subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono 2016: 80). Adapun jumlah populasi paada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah siswa	Keterangan
1.	Kelas IVa	28	Kelas eksperimen
2.	Kelas IVb	22	Kelas kontrol
3.	Kelas IVc	25	-
Total			75

Menurut Sugiyono (2015: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang memiliki populasi tersebut. Sampel yang diambil adalah sebagian atau wakil dari siswa kelas IV di SDN Dahian Tunggal. Untuk lebih jelasnya sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah siswa	Keterangan
1.	Kelas IVa	28	Kelas eksperimen
2.	Kelas IVb	22	Kelas kontrol
Total			50

Teknik pengumpulan data menggunakan tes yaitu *pretest* dan *posttest* sedangkan teknik analisis data menggunakan uji-t yaitu independent sample t-test.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian dilaksanakan di SDN Dahian Tunggal pada tahun ajaran 2021/2022. Sampel yang diambil adalah kelas IVa yang diterapkan dengan model pembelajaran *examples non examples* dan kelas IVb tidak menerapkan model pembelajaran *examples non examples*. Penelitian dilakukan sebanyak 6 kali

pertemuan dengan menyesuaikan Kompetensi Dasar, dan masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu pertemuan pertama dilakukan *pretest* dilanjutkan dengan pemberian materi pembelajaran. Pada pertemuan kedua, ketiga, keempat, kelima dan keenam pemberian materi dilanjutkan dengan *posttest*.

Data penelitian berupa data kuantitatif yang diperoleh dari nilai *pretest* dan nilai *posttest* dengan memberikan soal pilihan ganda sebanyak 20 soal kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. *Pretest* diberikan untuk mengukur kemampuan awal siswa dan *posttest* sesudah diberikan perlakuan. Soal yang diberikan dilakukan uji validitas dan uji reabilitas di kelas IVc terlebih dahulu sebelum diberikan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian.

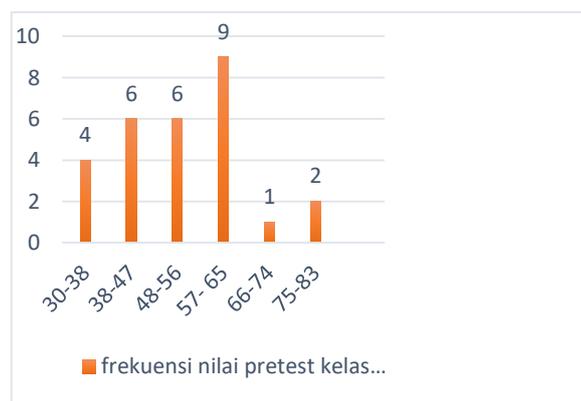
Hasil Pretest Kelas Eksperimen

Berdasarkan data yang dikumpulkan, *pretest* kelas eksperimen berjumlah 28 siswa sehingga didapatkan rata-rata nilai *pretest* siswa kelas eksperimen 52,3.

Tabel 4. Interval Kelas Eksperimen

Interval	Frekuensi
30 -38	4
39 – 47	6
48 -56	6
57 – 65	9
66 -74	1
75 – 83	2

Grafik 1 menunjukkan frekuensi nilai *pretest* kelas eksperimen pada subtema keunikan daerah tempat tinggal.



Grafik 1. Frekuensi nilai *pretest* kelas eksperimen.

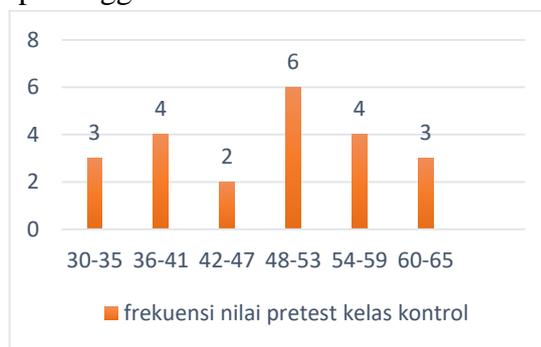
Hasil Pretes Kelas Kontrol

Berdasarkan data yang dikumpulkan *pretest* berjumlah 22 siswa sehingga didapatkan rata-rata nilai *pretest* siswa kelas eksperimen 57,9.

Tabel 5. Interval Kelas Kontrol

Interval	Frekuensi
30 – 35	3
36 – 41	4
42 – 47	2
48 – 53	6
54 – 59	4
60 – 65	3

Grafik 2 menunjukkan frekuensi nilai *pretest* kelas kontrol pada subtema keunikan daerah tempat tinggalku.



Grafik 2. Frekuensi nilai *pretest* kelas kontrol.

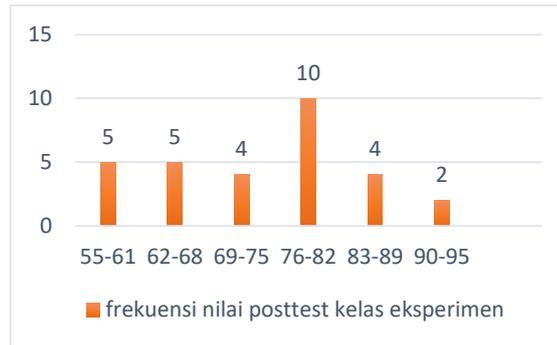
Hasil Posttest Kelas Eksperimen

Berdasarkan data yang dikumpulkan *posttest* berjumlah 28 siswa sehingga didapatkan rata-rata nilai *posttest* siswa kelas eksperimen 72,85.

Tabel 6. Interval Posttest Kelas Eksperimen

Interval	Frekuensi
55-61	5
62-68	5
69-75	4
76-82	10
83-89	4
90-96	2

Grafik 3 menunjukkan frekuensi nilai *posttest* kelas eksperimen pada subtema keunikan daerah tempat tinggalku.



Grafik 3. Frekuensi nilai *posttest* kelas eksperimen.

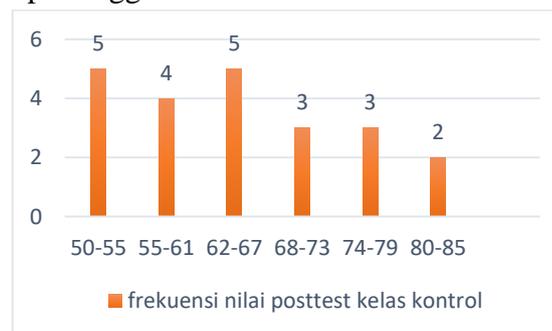
Hasil Nilai Posttest Kelas Kontrol

Berdasarkan data yang dikumpulkan *posttest* berjumlah 22 siswa sehingga didapatkan rata-rata nilai *posttest* siswa kelas kontrol 65,22.

Tabel 7. Interval Posttest Kelas Kontrol

Interval	Frekuensi
50 – 55	5
56 – 61	4
62 - 67	5
68 - 73	3
74 - 79	3
80 - 85	2

Grafik 4 menunjukkan frekuensi nilai *posttest* kelas kontrol pada subtema keunikan daerah tempat tinggal.



Grafik 4. Frekuensi nilai *posttest* kelas kontrol.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa uji normalitas untuk mengetahui soal yang diberikan berdistribusi normal atau tidak, uji homogenitas untuk mengetahui soal yang diberikan berdistribusi homogen atau tidak, dan uji hipotesis untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dengan memberikan perlakuan dan tidak diberikan perlakuan.

Uji Normalitas

Tabel 14. Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
hasil belajar	pretest	,154	28	,086
	eksperimen			
	pretest kontrol	,180	22	,062

Hasil analisis data yang dirangkum pada Tabel 14 berdasarkan skor Sig. menunjukkan bahwa skor hasil pretest berdistribusi normal kerana Sig. > atau 0,86 dan 0,65 > 0,05.

Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
hasil belajar	posttest	,145	28	,138
	eksperimen			
	posttest kontrol	,146	22	,200

Uji normalitas berdasarkan skor Sig. menunjukkan bahwa skor hasil *posttest* berdistribusi normal kerana Sig. > atau 0,138 dan 0,200 > 0,05.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel memiliki karakter yang sama atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan program *SPSS 25 for windows*, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15. Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
hasil belajar	Based on Mean	3,205	1	48	,080
pretest kelas	Based on Median	2,363	1	48	,131
eksperimen dan kelas kontrol	Based on Median and with adjusted df	2,363	1	44,497	,131
	Based on trimmed mean	3,314	1	48	,075

Test of Homogeneity of Variances

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
hasil belajar posttest kelas eksperimen dan kelas	Based on Mean	,678	1	48	,414
	Based on Median	,438	1	48	,511

kontrol	Based on Median and with adjusted df	,438	1	46,330	,511
	Based on trimmed mean	,706	1	48	,405

Berdasarkan data yang diperoleh hasil analisis dengan uji Kolmogorof-Smirnov dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen karena memiliki Sig.> 0,05. Hasil belajar siswa pada *pretest* memiliki Sig. 0,75. Sedangkan hasil belajar siswa pada *posttest* memiliki Sig. 0,405, sehingga dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen.

Uji Hipotesis

Tabel 16. Uji Hipotesis

Kelas Penelitian	Jumlah siswa (n)	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen	28	72,85	2,509	1,677
Kontrol	22	65,22		

Berdasarkan hasil analisis data dengan uji-t, nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol yaitu $72,85 > 65,22$. Dari hasil analisis data tersebut diperoleh t_{hitung} sebesar 2,509 dan t_{tabel} sebesar 1,677 dengan taraf signifikan 5% dan dk (n_1+n_2-2) . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggalku. Kriteria hipotesis yang didapat adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *examples non examples* terhadap hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggalku dengan nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol yaitu $72,85 > 65,22$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu t_{hitung} sebesar 2,509 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,677 dengan taraf signifikan 5% dan dk (n_1+n_2-2) . Dari hasil data di atas dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *examples non examples* terhadap hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggalku di kelas IV SDN Dahian Tunggal.

DAFTAR PUSTAKA

- Panji, A. P. (2017). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Peta Pikiran (Mind Mapping) Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 5 palangka Kota Palangka Raya Tahun Ajaran 2017/2018*. Tidak diterbitkan
- Sofan, A. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamah, S. B. dan Zain, A. (2013). *Startegi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Eko, S. 24 januari 2022. *Indonesia Peringkat ke-131 Negara yang Memperhatikan Investasi Pendidikan dan Pelayanan*. www.tribunnews.com.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Daerah Tempat Tinggalku: buku guru / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Edisi Revisi Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Konstektual Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Ke-2. Bandung: Refika Aditama.
- Permendikbud RI No.57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013. Online. Tersedia di <http://bsnp-indonesia.org.pdf> (diakses ada 23 januari 2022)
- Purwanto, M. N. (2012). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2012). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning*. Pustaka Media.
- Suprijono, A. (2010). *Cooverative Learning: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik*. Prestasi Pustaka:
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Online. Tersedia di <http://kelembagaan.ristekdikti.go.id.pdf> (diakses pada 24 januari 2022).